

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 PROFITABILITAS

Menurut (Lalon, et al., 2017) profitabilitas yaitu membandingkan laporan laba rugi untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya.

Menurut J. Courties profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang digambarkan oleh Return On Investment (ROI), dimana ROI dilihat lebih rinci menggunakan Rasio Profit Margin dan Capital Turn Over (Harahap, 2009).

Menurut (Harahap, 2009) rasio profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan, profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari tingkat pengembalian asset maupun tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh perusahaan dalam bentuk investasi.

Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah laba yang diperoleh dengan komponen-komponen yang mampu menghasilkan laba seperti

total modal, total asset dan penjualan. Profitabilitas pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase atau biasa disebut rasio. Rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi margin laba yang dicapai perusahaan maka semakin efisienya operasi perusahaan (Dharma, 2018). Rasio net profit margin dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

(Dharma, 2018)

b. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung dalam (Lestari, et al., 2018) Rasio *return on asset* mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini juga menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga sering disebut *Return On Investment*. Rasio ini dapat diukur menggunakan formula sebagai berikut:

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

(Wuryandini, 2014)

Laba bersih yaitu laba yang didapat dari hasil pengurangan penjualan dengan biaya-biaya dan pajak atau laba bersih disebut dengan laba setelah pajak.

c. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung dalam (Lestari, et al., 2018) menjelaskan bahwa Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini diukur menggunakan formula sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Equity} \times 100\%$$

(Rahayu, 2017)

Untuk menghitung profitabilitas tentunya tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dalam pengukuran tingkat profitabilitas. Faktor - faktor tersebut adalah Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan.

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi (M.Reeve, et al., 2009).

Menurut (Dr.K.Balasaravanan, 2016) laporan keuangan adalah “produk dari sistem akuntansi yang menunjukkan masalah yang dihadapi atau mungkin harus dihadapi”.

Menurut (Harahap, 2009) Laporan keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sebuah media penting yang digunakan untuk menilai prestasi

dan kondisi ekonomis perusahaan. Laporan keuangan juga berguna sebagai sarana informasi bagi para analis dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan atas semua kegiatan keuangan yang dilakukan perusahaan yang berguna untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan (Maith, 2013).

Laporan keuangan suatu perusahaan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Cahyani, et al., 2015). Komponen-komponen dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan pada saat tertentu. Kondisi yang digambarkan antara lain aktiva, kewajiban dan ekuitas (Cahyani, et al., 2015).

Aset adalah kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Dalam aset lancar terdiri dari kas, piutang, persediaan dan aset lainnya yang dapat dicairkan dalam jangka pendek. Sedangkan dalam aset tidak lancar atau aset tetap terdiri tanah, bangunan, mesin-mesin dan aset lainnya yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun.

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen dari kewajiban antara lain : kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, kewajiban lain-lain dan kewajiban yang disubordinasi (Pongoh, 2013).

Modal adalah selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang). Modal adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Komponen modal adalah Modal Saham, Agio Saham, Laba yang ditahan dan Laba tahun berjalan (Pongoh, 2013).

2) Laporan Laba Rugi

Menurut (P, 2018) Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan selisih jumlah pendapatan atau penghasilan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan timbul karena terjadi transaksi ekonomi yaitu penjualan barang dan jasa serta penggunaan aset perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden. Sedangkan biaya adalah seluruh pengeluaran dalam rangka menjalankan usaha untuk mendapatkan barang atau jasa (P, 2018).

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu laporan keuangan yang menggambarkan perubahan modal dalam perusahaan pada periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas dapat disajikan setelah kondisi laba atau rugi perusahaan diketahui (Cahyani, et al., 2015).

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya) di perusahaan yang

dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan (P, 2018).

b. Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Dr.K.Balasaravanan, 2016) Analisis keuangan merupakan sebuah proses mengidentifikasi, menafsirkan laporan keuangan untuk mendapatkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat membantu untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Ada beberapa teknik dalam menganalisa laporan keuangan seperti analisis rasio, analisis tren, aliran dana, arus kas, analisis komparatif neraca dan lain-lain.

Menurut (Harahap, 2009) analisis laporan keuangan berarti “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan sebuah proses menelaah atau mempelajari hubungan keterkaitan antara satu pos-pos didalam laporan keuangan dengan pos-pos yang lainnya.

Dalam menganalisa laporan keuangan terdapat beberapa teknik analisa, antara lain: Analisis Perbandingan, Analisis Trend/Indeks, Analisis Common Size, Analisis Rasio dan Analisis Du Pont.

1) Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah maupun unit (Harahap, 2009).

2) Analisis Trend / Indeks

Analisis trend merupakan analisa laporan keuangan untuk melihat kecenderungan, perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang sudah berlaku dan periode yang akan datang. Teknik yang digunakan dalam analisis ini meliputi minimal 3 (tiga) periode atau lebih. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya berdasarkan data historis perusahaan (Harahap, 2009).

3) Analisis Common Size

Analisis Common Size merupakan analisis yang mengubah angka di akun laporan keuangan menjadi persentase dengan dasar tertentu (Rahayu, 2017). Analisis Common size juga bisa disebut persentase per komponen yaitu persentase dari masing-masing komponen aktiva terhadap total aktivanya dan masing-masing komponen laba rugi terhadap jumlah penjualan nettonya.

4) Analisis Rasio

Menurut (Harahap, 2009) rasio keuangan adalah “ angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya didalam laporan keuangan yang saling berhubungan.

Pada umumnya, rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.
- 3) Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber daya perusahaan.
- 4) Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2009).

2.1.2 DU PONT SYSTEM

Du Pont adalah perusahaan yang mengembangkan sistem ini, sehingga disebut sebagai sistem Du Pont (Syam, 2015). Analisis *Du Pont* pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown kepala keuangan *Du Pont Corporation*. Perusahaan *Du Pont* memperkenalkan suatu metode analisis keuangan yang kemudian diakui kegunaannya oleh sebagian besar di Amerika dan kemudian analisis tersebut dikenal dengan nama analisis *Du Pont*. Analisis dengan metode *Du Pont* merupakan pendekatan terpadu analisis rasio keuangan (Dharma, 2018)

Model *Du Pont* dibuat pada awal 1900-an dan merupakan model yang valid untuk digunakan dalam penilaian profitabilitas. Rasio yang digunakan adalah

margin laba bersih dan total perputaran aset atau pengembalian atas aset (ROA). Pada tahun 1970, analisis keuangan dimodifikasi dengan memasukkan rasio return on equity (ROE) dan Ekuitas (Kim, 2016).

Menurut (Lalon, et al., 2017) analisis Du Pont sering disebut model Du Pont yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba atas ekuitas atau dengan kata lain, model ini memecah pengembalian atas rasio ekuitas untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan laba.

Menurut (Kim, 2016) Analisis *Du Pont* merupakan bentuk umum dari analisis laporan keuangan yang memperhitungkan tiga indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung “*Du Pont System* memberikan suatu kerangka analisa yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai *net profit margin* (alat ukur profitabilitas) dengan *asset turn over* (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan).” (Lestari, et al., 2018)

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Analisis *Du Pont* merupakan sebuah metode untuk mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan dengan cara memecah kembali komponen-komponen yang ada di dalam profitabilitas.

Dalam melakukan analisis Du Pont menggunakan beberapa komponen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA)

dan *Equity Multiplier* (EM) (Dharma, 2018). Du Pont Sytem memiliki beberapa keunggulan antara lain :

- a. Memberitahukan kepada manajemen mengenai tingkat efisensi pendayagunaan aktiva karena teknik *du pont system* bersifat menyeluruh.
- b. Untuk mengukur tingkat profitabilitas setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui produk-produk yang memiliki potensi.
- c. Mampu menganalisis laporan keuangan lebih integrative dan laporan keuangan digunakan sebagai elemen analisisnya (Syam, 2015).

Metode *du pont system* terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu *du pont system* ROI dan *du pont system* ROE. Kedua rasio tersebut merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio-rasio yang digunakan dalam pendekatan *du pont system* adalah sebagai berikut:

1) Rasio-rasio Pendekatan *Return On Investement*

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung dalam (Lestari, et al., 2018) Rasio *return on asset* mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini juga menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga sering disebut *Return On Investment*. Rasio ini dapat diukur menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return On Investement} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Wuryandini, 2014)

Analisis ROI dengan metode *Du Pont System* terdiri antara lain rasio aktivitas yaitu *total asset turnover* dan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* (Cahyani, et al., 2015). Adapun rumus untuk menghitung ROI dalam pendekatan *Du Pont System* yaitu :

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

(Dharma, 2018)

Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi *Return On Investment* antara lain :

a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi margin laba yang dicapai perusahaan maka semakin efisiennya operasi perusahaan (Dharma, 2018). *Net Profit margin* dapat dinyatakan dalam formula sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Dharma, 2018)

b) *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau seberapa jauh kemampuan aktiva dalam menciptakan penjualan (Harahap, 2009). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Rumus untuk menghitung *total asset turn over* adalah :

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

(Wuryandini, 2014)

2) Rasio-rasio Pendekatan *Return On Equity*

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung dalam (Lestari, et al., 2018) menjelaskan bahwa Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Adapun rasio ROE menggunakan metode *du pont system* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \text{ROA} \times \text{Equity Multiplier}$$

(Lestari, et al., 2018)

Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi *Return On Equity* antara lain :

a) *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan jika diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2009). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Harahap, 2009)

Return On Asset (ROA) juga dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan *du pont system* yaitu menggabungkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Pendekatan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

(Dharma, 2018)

b) *Equity Multiplier*

Equity Multiplier atau ekuitas pengganda adalah rasio yang mengukur berapa banyak total aset perusahaan dibiayai oleh pemegang saham perusahaan. *Equity Multiplier* dihitung dengan membandingkan total aset dengan total ekuitas pemegang saham. Atau dengan kata lain, *equity multiplier* menunjukkan persentase aset yang dimiliki oleh pemegang saham (Mozib Lalon, 2017). Adapun *equity multiplier* dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$$

(Rahayu, 2017)

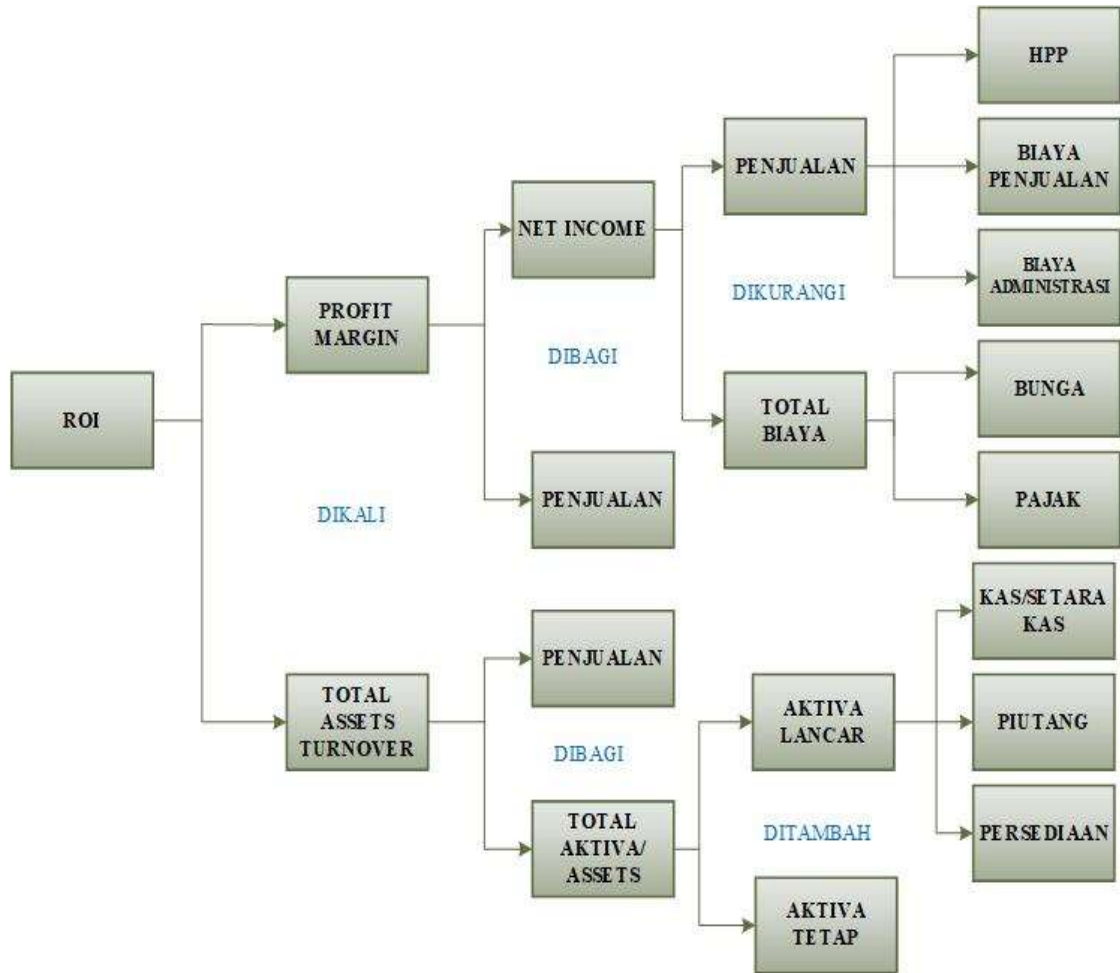
2.1.3 ANALISIS PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM

Dalam analisis profitabilitas dengan metode *du pont system* menggunakan dua pendekatan rasio yaitu ROI dan ROE. *Du Pont* ROI merupakan analisis untuk mengetahui nilai pengembalian atas setiap harta yang ditanam ke dalam perusahaan. *Du Pont* ROI dapat diketahui dari hasil rasio *Net Profit Margin* yaitu laba setelah pajak/laba bersih (EAT) dibagi dengan penjualan bersih, dikalikan dengan *Total Asset Turnover* yang dihasilkan dari hasil perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *du pont* ROI merupakan analisis dengan menggabungkan rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. *Du Pont* ROI dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

(Wuryandini, 2014)

Berikut ini merupakan bagan *du pont system* dalam menilai profitabilitas dari seluruh aset perusahaan :



Sumber : (Cahyani, et al., 2015) Data Diolah Penulis (2019)

Gambar 2.1
Bagan Du Pont System Untuk ROI

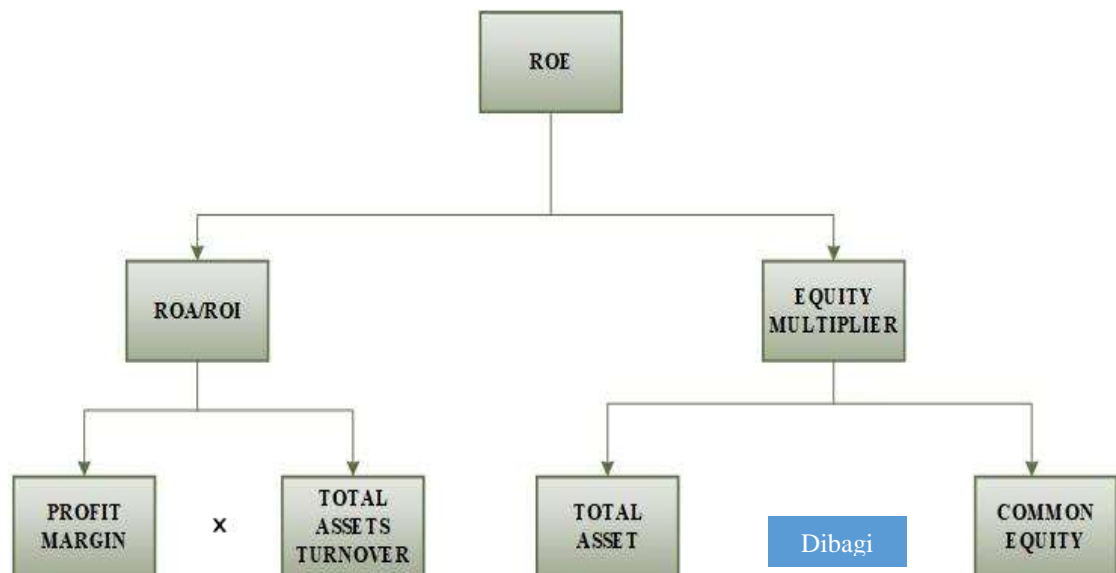
Du Pont ROE yaitu dengan mengalikan *Return On Asset/ Return On Investment* dengan *Equity Multiplier*. ROA/ROI merupakan rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan Total Asset. Sedangkan *Equity Multiplier* merupakan hasil dari perbandingan antara akun total *equity* dan

total asset. Dalam *Du Pont* ROE menggabungkan analisis rasio profitabilitas dengan analisis rasio solvabilitas. Untuk menghitung ROE dengan *du pont system* yaitu dengan formula sebagai berikut :

$$ROE = ROI \times Equity Multiplier$$

(Lestari, et al., 2018)

Berikut merupakan bagan *du pont system* untuk ROE dalam menilai perofitabilitas dari investasi seluruh modal sendiri dalam perusahaan :



Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

Gambar 2.2
Bagan Du Pont System Untuk ROE

2.1.4 HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian/ Judul Referensi | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|---|
| 1. | <p>A Study on the Performance Analysis of Parle India Limited with Special Reference to Profitability and Risk Using Du Pont System</p> <p>Penulis : Dr. K. Balasaravanan AEIJST Volume: 4 Issue : 9 September 2016 ISSN : 2348-6732</p> | <p>Kinerja keuangan pada Parle India Limited kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengelolaan keuangan perusahaan kurang efektif sehingga perusahaan perlu memperbaiki ketidakseimbangan yang terjadi di dalam laporan keuangan.</p> | <p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu : Menggunakan metode analisis Du Pont Sytem dan Komponen yang diteliti sama yaitu Profit Margin dan Asset Turnover</p> | <p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian serta Du Pont System untuk mengukur kinerja keuangan serta terdapat perbedaan variabel yang diteliti yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko |
| 2. | <p>A Study of Financial Performance Using Du Pont Analysis in Food Distribution Market</p> <p>Penulis : Hak-Seon Kim Culinary Science & Hospital Research 2016, Page: 52-60 p-ISSN: 2466-0752 e-ISSN: 2466-1023</p> | <p>Penelitian ini telah mengukur rasio ROE dan ROA dengan menggunakan analisis Du Pont yang menunjukkan kinerja keuangan pada sektor distribusi makanan berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan rasio yang positif.</p> | <p>Pada penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan sistem Du Pont</p> | <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu analisis Du Pont digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan objek penelitiannya juga berbeda.</p> |

| No | Judul Penelitian / Judul Referensi | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|--|
| 3. | <p>An Analysis of Financial Performance on Non-bank Financial Institutions (NBFI) in Bangladesh: A Study on Lanka-Bangla Finance Limited</p> <p>Penulis : Raad Mozib Lalon & Sameer Hussain International Journal of Economics, Finance and Management Sciences Vol. 5 No. 5, 2017 pp. 251-262. p-ISSN: 2326-9553 e-ISSN: 2326-9561</p> | <p>Dari rasio hutang terhadap modal, rasio hutang & rasio ekuitas, terlihat bahwa semua rasio ini dalam mode menurun. Ini berarti bahwa perusahaan bekerja dengan jumlah kewajiban yang lebih tinggi & mereka memiliki investasi ekuitas yang lebih rendah. LBFL harus berhati-hati dalam mengumpulkan piutang. Jika mereka dapat meningkatkan piutang mereka akan dapat menutupi kewajiban dengan ini.</p> | <p>Menggunakan pendekatan Du Pont System</p> | <p>Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan semua analisis rasio sedangkan penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas.</p> |
| 4. | <p>Analisis Penerapan Du Pont System terhadap Laporan Keuangan sebagai Salah Satu Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Penulis : Puspita Cahyani, Widya Susanti dan Siti Rosyafah Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity , 2015 ISSN : 2460-7762</p> | <p>Kinerja perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas selama lima tahun mengalami peningkatan . Jika dilihat dari tingkat du pont system perusahaan selama 5 tahun mengalami peningkatan yang cukup baik, tetapi di tahun 2013 mengalami penurunan, berarti perusahaan mampu menggunakan aktivityanya secara efisien.</p> | <p>Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode analisis sama-sama menggunakan Du Pont System.</p> | <p>Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian sebelumnya Du Pont System digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas. suatu perusahaan.</p> |

| No | Judul Penelitian / Judul Referensi | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|---|
| 5. | <p>Analisis Kinerja Keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur Dengan Menggunakan Metode Du Pont System</p> <p>Penulis : Alim Syam Jurnal Akunida, Volume:2 Nomor: 1, 2015 ISSN : 2442-3037</p> | <p>Kinerja keuangan dengan analisis Du Pont System pada PT Sanshiro harapan Makmur menunjukkan keadaan yang cenderung meningkat, dan di tahun 2012 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali.</p> | <p>Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu Du Pont System dan indikator yang dihitung sama yaitu NPM, TATO, ROI dan ROE</p> | <p>Perbedaannya yaitu metode Du Pont digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, objek penelitian berbeda dan analisis data juga tidak sama.</p> |
| 6. | <p>Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Profitabilitas Return On Investment Pada Pt.Tri Jaya Tangguh Isimu</p> <p>Penulis : Ayu Rakhma Wuryandini Jurnal Akuntansi Keuangan Vol. 2 No. 02 2014 ISSN : 2406-7644</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan perusahaan dapat dikatakan efisien karena total pendapatan dan laba/rugi operasionalnya meningkat, sehingga perusahaan mampu menghasilkan profit margin yang meningkat pula. Secara keseluruhan tahun 2013 ROI meningkat yang berarti terjadi efisiensi dalam penggunaan modal kerja, dan pada tahun 2012 ROI mengalami penurunan yang berarti perusahaan tidak efisien dalam penggunaan modal kerjanya.</p> | <p>Persamaan dalam penelitian ini adalah mengukur tingkat profitabilitas dengan metode <i>du pont system</i> serta sama-sama menggunakan penelitian deskriptif</p> | <p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: Dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan pendekatan ROI <i>du pont system</i>. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan ROI dan ROE <i>du pont system</i>.</p> |

| No | Judul Penelitian / Judul Referensi | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|---|
| 7. | <p>Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI).</p> <p>Penulis : Moh. Budi Dharma Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi Volume 1, No.1 2018 e-ISSN: 2620-5866</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan <i>Du Pont System</i>. Hasil analisis data menunjukkan kinerja keuangan PT Salim Ivomas Pratama tidak baik, dimana nilai ROA mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh menurunnya TATO dan NPM.</p> | <p>Menganalisis profitabilitas dengan metode <i>du pont system</i>.</p> | <p>Penelitian sebelumnya lebih fokus pada kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada tingkat profitabilitasnya.</p> |
| 8. | <p>Du Pont System Analysis for Measuring Financial Performance of Cosmetic Companies and Household Goods Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2011 – 2016</p> <p>Penulis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Astriani Puji Lestari ➤ Nor Norisanti ➤ Asep M.Ramdan <p>e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 6 Nomo 3 2018, P: 213 -222 p-ISSN: 2337-8997 e-ISSN: 2613-9774</p> | <p>Kinerja keuangan pada sub sektor perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan rata-rata industri kinerja perusahaan yang paling baik pada tahun 2012. Dari enam perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, kinerja keuangan yang paling baik menurut analisis <i>du pont system</i> adalah PT Unilever Indonesia</p> | <p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode Du Pont System serta jenis penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif</p> | <p>Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan penggunaan Du Pont System.</p> |

Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Sebuah perusahaan diwajibkan untuk mengeluarkan laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Salah satu informasi yang diperoleh dari laporan keuangan sebuah perusahaan adalah profitabilitas perusahaan.

Menurut (Harahap, 2009) rasio profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

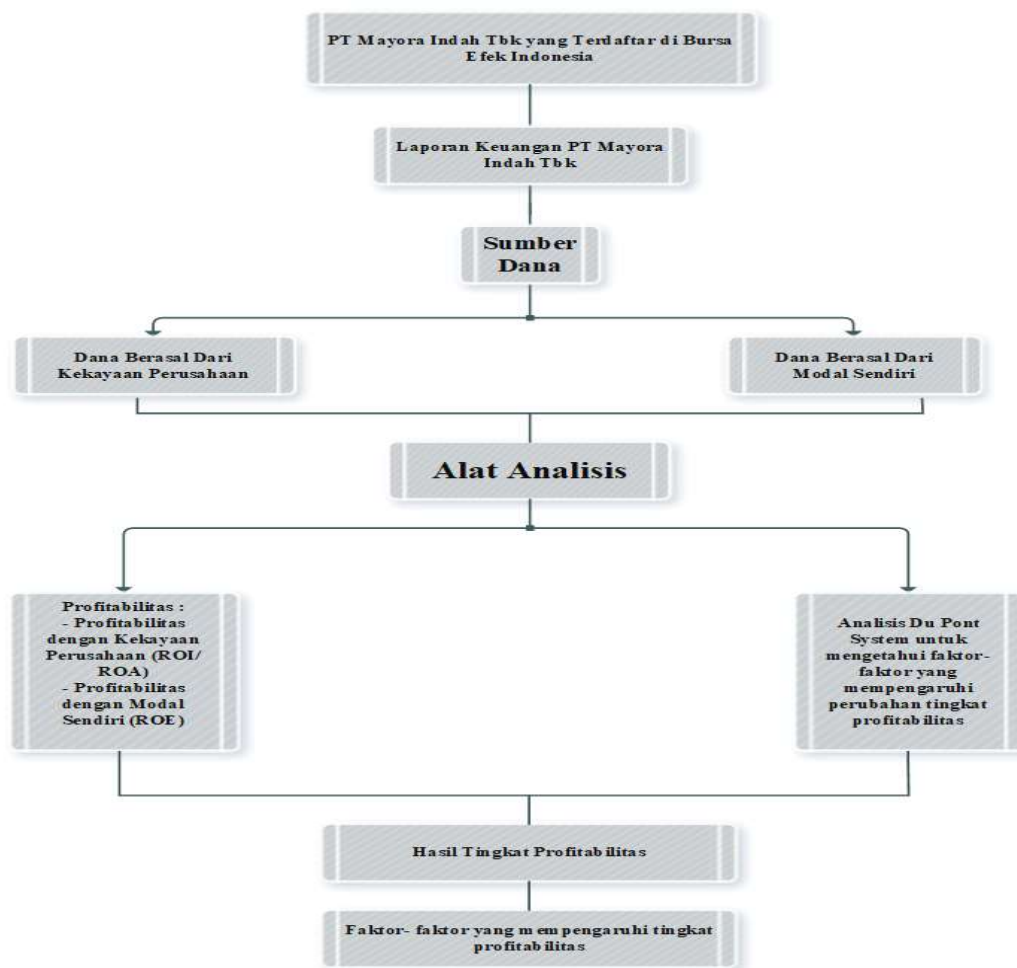
Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian atas dana yang telah di investasikan oleh perusahaan. Sumber dana perusahaan berasal dari total kekayaan perusahaan yaitu profitabilitasnya berupa *return on investment* (ROI) dan dana dari modal sendiri atau saham yang ditanam oleh pemegang saham yaitu profitabilitasnya berupa *return on equity* (ROE).

Dengan adanya penilaian terhadap profitabilitas perusahaan maka pihak manajemen dapat menilai tingkat pengembalian atas dana yang ditanam dalam perusahaan. Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Profitabilitas dengan Menggunakan Metode Du Pont System
 - a. Profitabilitas yang berasal dari kekayaan perusahaan (ROI)
 - b. Profitabilitas yang berasal dari modal sendiri (ROE)

2. Analisis Du Pont System untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas perusahaan baik dari segi kekayaan maupun modal sendiri.

Dari kedua macam analisa keuangan yang digunakan tersebut akan diperoleh hasil/ kesimpulan profitabilitas perusahaan PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rangkuman dapat dilihat dalam kerangka pemikiran berikut ini :



Sumber: Data diolah Penulis (2019)

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran